

Pemberdayaan Generasi Muda Bangsa dalam Memupuk Nasionalisme Melalui Kegiatan Upacara Kemerdekaan Indonesia di Gunung Eusing Sebagai Manifestasi Daripada Identitas Bangsa

Empowering the Nation Young Generation in Fostering Nationalism Through Activities Indonesian Independence Ceremony on Mount Eusing As Manifestation of National Identity

Muhammad Fikri Adzkiya¹; Wanto Hermawan²; Netri Dea Yasmin³;
Lulu Falah Ramadhani⁴; Intan Tivani⁵; Fauzyyah Pebriana⁶;
Syam Ridhollah A⁷; Luthfi Fathurrahman⁸; Muhammad Irfan Faiz⁹;
Muhammad Rezza¹⁰; Fhadlan Hifzilah¹¹; Arija Taufiqurrahman¹²;
Muhammad Eko Surya¹³; Abdulah Hanafi¹⁴; Nida Handayani¹⁵

Universitas Muhammadiyah Jakarta¹⁻¹⁵

Korespondensi penulis: adzkiyamf@gmail.com

Article History:

Received:

December 07, 2023

Accepted:

January 08, 2024

Published:

February 29, 2024

Keywords: Ceremony,
Youth Organization,
Collaboration

Abstract: *In the context of empowering the nation's young generation, the Youth Organization of Rumpun Saka and students of the University of Muhammadiyah Jakarta in community service activities carried out the 77th Indonesian independence ceremony on Mount Eusing as a manifestation of a sense of nationalism towards the nation and state. This was the first time that Leuwibatu Village held a ceremony on Mount Eusing. The difficult terrain to reach the ceremony venue is a challenge in itself, so with the collaboration between youth organizations and students, the climb can be skipped so that the independence ceremony can be held. This is an innovation as well as a solution to be able to implement activities that are considered sacred, so the existence of collaboration between these elements is very necessary. The method of implementing the activities starts from the stages of planning and preparation, implementation, and evaluation. The purpose of this activity to empower the nation's young generation is to become a culture and a pioneer that can build the spirit of nationalism and the fighting spirit of young groups, especially the young people of Leuwibatu Village. Through the potential of its resources, it can optimize the results and objectives of village development in shaping the character education of the younger generation.*

Abstrak: Dalam rangka pemberdayaan generasi muda bangsa, Karang Taruna Rumpun Saka beserta mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat melaksanakan upacara kemerdekaan Indonesia yang ke-77 di gunung Eusing sebagaimana manifestasi daripada rasa nasionalisme terhadap bangsa dan negara. Hal tersebut merupakan pertama kalinya Desa leuwibatu mengadakan upacara di gunung Eusing. Medan yang berat untuk mencapai tempat upacara menjadi tantangan tersendiri, maka dengan adanya kolaborasi antara karang taruna beserta mahasiswa, pendakian dapat terlewati sehingga dapat dilaksanakannya upacara kemerdekaan. Ini merupakan inovasi sekaligus solusi untuk dapat mengimplementasikan kegiatan yang terbilang sakral, sehingga keberadaan kolaborasi antar elemen ini sangat diperlukan. Metode pelaksanaan kegiatan dimulai dari tahapan perencanaan dan persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi. Tujuan kegiatan pemberdayaan generasi muda bangsa ini, diharapkan menjadi suatu budaya dan rintisan yang dapat membangun semangat nasionalisme dan semangat juang kelompok muda, khususnya anak-anak muda Desa Leuwibatu. Melalui potensi sumber daya yang dimiliki dapat mengoptimalkan hasil dan tujuan pengembangan Desa dalam membentuk Pendidikan karakter generasi muda.

Kata kunci: Upacara, Karang taruna, Kolaborasi

* Muhammad Fikri Adzkiya, adzkiyamf@gmail.com

PENDAHULUAN

Kemerdekaan yang kita nikmati sekarang ini merupakan berkat keridhaan Allah SWT sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Kita harus menyadari bahwa kemerdekaan bangsa ini memang mahal dan bahkan terlalu mahal, karena lahir dari tetesan air keringat, linangan air mata dan ceceran darah para pahlawan. Untuk itu, maka tugas kita sebagai generasi penerus adalah menjaga kemerdekaan ini dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Mengisi kemerdekaan ini dengan kerja yang positif demi terwujudnya masyarakat yang sejahtera dan berkeadilan.

Proklamasi kemerdekaan Indonesia merupakan tonggak sejarah bangsa Indonesia yang berlangsung pada 17 Agustus 1945. Momen yang bersejarah untuk menentukan nasib bangsa ke depannya. Hal yang tidak mudah, namun dengan tekad yang kuat dan gotong royong, pembangunan manusia Indonesia menjadi bangsa yang maju dan sejahtera akan tercapai.

Apakah makna kemerdekaan itu? Kemerdekaan dalam artian negara yang berdaulat. Istilah kedaulatan ini pertama kali diperkenalkan oleh seorang ahli kenegaraan berkebangsaan Perancis yang bernama Jeans Bodin (1539-1596). Menurut Jeans Bodin, “kedaulatan adalah kekuasaan tertinggi dalam suatu negara, kedaulatan sebagai kekuasaan tertinggi terhadap warga negara dan rakyat-rakyatnya, tanpa dibatasi oleh undang-undang. Kedaulatan ini sifatnya tunggal, asli, dan tidak dapat dibagi-bagi. Tunggal berarti hanya ada satu kekuasaan tertinggi, sehingga kekuasaan itu tidak dapat dibagi-bagi. Asli berarti kekuasaan itu berasal atau tidak dilahirkan dari kekuasaan lain. Sedangkan abadi berarti kekuasaan negara itu berlangsung terus-menerus tanpa terputus-putus. Maksudnya pemerintah dapat berganti-ganti, kepala negara dapat berganti atau meninggal dunia, tetapi negara dengan kekuasaannya berlangsung terus tanpa terputus-putus”.

Kedaulatan atau *sovereignty* adalah ciri atau atribut hukum dari negara, dan sebagai atribut negara sudah lama ada, bahkan ada yang berpendapat bahwa *sovereignty* itu mungkin lebih tua dari konsep negara itu sendiri. Perkataan *sovereignty* (bahasa Inggris) mempunyai persamaan kata dengan *souvereneteit* (bahasa Belanda) yang berarti tertinggi. Jadi secara umum, kedaulatan atau *sovereignty* itu diartikan sebagai kekuasaan tertinggi dalam suatu negara yang mempunyai wewenang untuk mengatur penyelenggaraan negara.

Lalu apa makna kemerdekaan menurut cita-cita para pahlawan? Cita-cita kemerdekaan sebagaimana yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945. Dalam pembukaan tersebut mencakup beberapa hal terkait kemerdekaan Indonesia. Mulai dari alasan kemerdekaan, perjuangan meraih kemerdekaan, hingga pernyataan kemerdekaan bagi bangsa Indonesia.

UUD 1945 merupakan konstitusi pertama Republik Indonesia yang diterapkan pasca Proklamasi Kemerdekaan. Proklamasi Kemerdekaan dan Pembukaan UUD 1945 merupakan dua hal yang saling berhubungan. Proklamasi yang dikumandangkan pada 17 Agustus 1945 merupakan pernyataan atau pengumuman kepada dunia internasional atas kemerdekaan bangsa Indonesia.

Pernyataan-pernyataan para pendiri bangsa sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 pada alinea ketiga. Pernyataan tersebut berbunyi "Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur, supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas, maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaannya." Dan cita-cita yang juga diungkapkan dalam kalimat "Dan perjuangan pergerakan kemerdekaan Indonesia telah sampailah kepada saat yang berbahagia dengan selamat sentausa mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan Negara Indonesia, yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur."

Kemerdekaan ini diraih untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah Kemerdekaan Kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

PEMBERDAYAAN GENERASI MUDA BANGSA DALAM MEMUPOUK NASIONALISME MELALUI KEGIATAN UPACARA KEMERDEKAAN INDONESIA DI GUNUNG EUSING SEBAGAI MANIFESTASI DARIPADA IDENTITAS BANGSA



Gambar 1. Foto bersama pejabat desa leuwi batu setelah pelaksanaan upacara kemerdekaan.

Dalam hal meningkatkan esensi dalam menyambut kemerdekaan Indonesia ke-77, karang taruna rw 01 desa leuwibatu ingin melaksanakan upacara kemerdekaan di atas gunung eusing yang dihadiri serta dilakukan oleh pejabat desa setempat serta mahasiswa KKN kelompok 88 dan 9 sebagaimana bentuk kerjasama bilateral. Hal ini merupakan yang pertama kalinya desa melaksanakan upacara di gunung eusing yang dilaksanakan dengan khidmat dan dengan suasananya terharu. Mitra KKN Rumpun saka merupakan kelompok karang taruna rw 01 desa Leuwibatu yang diketuai oleh Rando dan merupakan sekelompok pemuda dan pemudi desa Leuwibatu yang bergerak dalam bidang sosial terkait internal desa leuwi batu, hal ini bisa terlihat daripada pelaksanaan upacara menyambut kemerdekaan Indonesia ke-77 serta kolaborasi terkait proker-proker kelompok KKN.

17 Agustus 1945 bukan sekedar angka, nomor dalam sebuah kerangka tanggal, bulan dan tahun yang hanya menjadi slogan bagi kemerdekaan, dan bukan hanya sebagai kalimat bias yang sering kita ucapkan, akan tetapi yang terpenting adalah mendalami sebuah makna 17 Agustus yang selalu kita jumpai setiap tahun, dan tak terasa sudah 77 tahun Indonesia merdeka, kemerdekaan adalah amanat para pahlawan kita yang telah berjuang mengorbankan nyawa demi tanah air di Indonesia yang tercinta ini. Selain mempertahankan kemerdekaan, kita sebagai generasi penerus tentunya harus mengisi kemerdekaan itu dengan melakukan hal-hal yang positif yang dapat menumbuhkan wawasan kebangsaan. Hari kemerdekaan merupakan tonggak sejarah perjuangan bangsa yang harus kita pertahankan. Maka sudah sepatutnya kita sebagai bangsa Indonesia mengenang jasa-jasa pahlawan kita yang sudah membela bangsa Indonesia di dalam memperjuangkan kemerdekaan Republik Indonesia. Tujuh puluh

tujuh tahun Indonesia merdeka merupakan rahmat yang tak ternilai harganya dari Tuhan yang Maha Kuasa. Dengan kemampuan yang kita miliki, Indonesia menapak di jalan yang telah dibangun oleh *Founding Father* bangsa kita, untuk mewujudkan sebuah negara yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.

Sebagaimana esensi daripada upacara kemerdekaan itu merupakan salah satu upaya dalam memorisasi terkait sejarah perjalanan panjang bangsa Indonesia untuk dapat mempertahankan kedaulatan negara, yang tentu saja menghadapi penjajahan oleh negara sekutu. Dalam menyambut kemerdekaan selayaknya masyarakat Indonesia meningkatkan rasa nasionalisme terhadap bangsa dengan mendukung serta berperan aktif dalam pembangunan bangsa agar terciptanya tujuan bangsa sebagaimana yang termaksud dalam Pancasila dan UUD 1945 dan juga serta merta menjaga, melestarikan serta turun andil dalam peran kulturisasi sebagaimana bagian dari identitas bangsa Indonesia.

Teruntuk kita sebagai kaula muda dalam masyarakat harus mampu menjadi agen perubahan untuk mengimplementasikan nilai-nilai kebangsaan. Dengan mengimplementasikan nilai-nilai kebangsaan, para pemuda diharapkan dapat menciptakan rasa aman dan tentram di tengahnya masyarakat serta mampu mendorong masyarakat agar mengedepankan tujuan Bangsa Indonesia. Mengutip kalimat Gubernur Lemhanas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo, bahwa aktualisasi makna kemerdekaan perlu dilakukan, mengingat ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang dihadapi bangsa senantiasa berubah sesuai dengan kondisi lingkungan strategi yang kita hadapi. Terkait hal tersebut diperlukannya peran aktif daripada warga Indonesia untuk tetap berada dalam barisan sebagaimana perkataan Soekarno bahwasanya tantangan terbesar saat ini adalah bangsa kita sendiri, yang termaksud dalam hal ini merupakan bentuk daripada degradasi moral bangsa yang sudah sewajarnya menjadi peringatan bagi kita semua menyangkut sudah banyaknya fenomena tersebut kerap kali kita rasa dan temui dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan, rencana upacara pembukaan di tanggal 11 agustus 2022 bersama masyarakat sekitar secara berlangsung.
2. Pelaksanaan, pelaksanaan dilakukan secara langsung dan hidmat bersama masyarakat.
3. Evaluasi, evaluasinya agar kedepan nya bisa berjalan dengan baik dan lancar tanpa hambatan satupun

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah dengan hal ini telah terlaksananya kegiatan Kuliah Kerja Nyata tahun 2022 kelompok 88 yang dimana tidak luput daripada peran serta saran dari DPL selaku pembimbing, mitra terkait serta para anggota kelompok 88 dan 9 karena telah mumpuni untuk dapat menjalankan kegiatan KKN dengan baik dan sebgaimana mestinya. Terima kasih yang sangat mendalam kami haturkan untuk segala kerjasama baik kolaborasi ataupun partisipan dalam melakukan kegiatan KKN 2022 ini.

REFERENSI

Artikel Kemenkeu RI “Renungan Hari Kemerdekaan: Kontribusi Membangun Bangsa dan Negara”. Thaus Sugihilmi Arya Putra, 08 Agustus 2022.

Artikel kemenkumham “Panduan pelaksanaan bulan semarak kemerdekaan tahun 2017”.

News letter Lemhannas RI edisi 85 Agustus 2016.